

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
PESERTA DIDIK DI SMK DARUL MAGHFIROH SINAR REJEKI
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Rizki Angga Saputra
NPM. 1411030196
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1440 H / 2018 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
PESERTA DIDIK DI SMK DARUL MAGHFIROH SINAR REJEKI
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Yuberti, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1440 H / 2018**

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK

(SMK Darul Maghfiroh di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh :

Rizki Angga Saputra

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik adalah aktivitas kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah harus mampu dalam mengelola proses manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap evaluasi hasil dari pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal melalui kebijakan-kebijakan, praktik-praktik di lapangan, hal ini dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan peserta didik yang menerima pelajaran, sehingga dapat mencapai mutu pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meliputi fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan, dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu dengan melaksanakan tugasnya dengan tepat yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain. Kepala sekolah adalah pemegang kendali di sekolahnya sehingga dalam mengatur dan melaksanakan itu semua kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepenuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK di SMK DARUL
MAGHFIROH SINAR REJEKI JATI AGUNG LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Rizki Angga Saputra
NPM : 141130196
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Dr. Yuberti, M.Pd
NIP.197709202006042011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK di SMK DARUL MAGHFIROH SINAR REJEKI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh : **Rizki Angga Saputra, NPM: 1411030196**, Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Jum'at, 28 September 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Dr. R. Masykur, M.Pd**

Sekretaris

: **Era Budianti, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dr. Yetri, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

: **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Yuberti, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

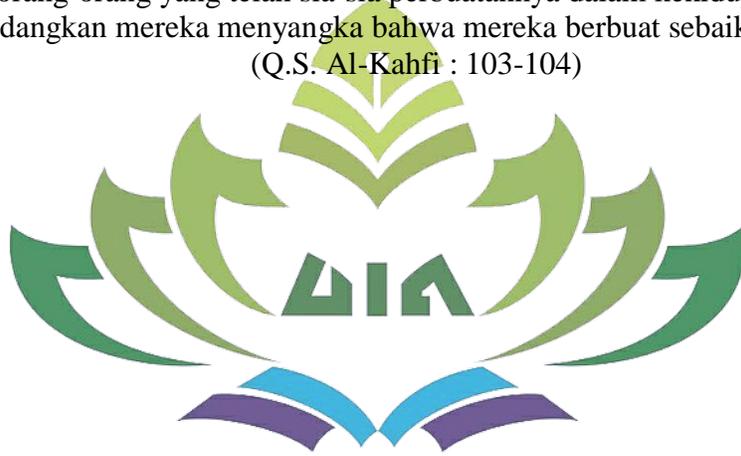
قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya : Katakanlah: “Apakahakan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?”

Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya

(Q.S. Al-Kahfi : 103-104)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang kuharapkan syafa'atmu di penghujung hari nanti. Aamiin.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang luarbiasa ayahanda Gimin dan ibunda Lilik Maryani, yang telah melahirkanku, merawatku, membimbingku hingga saat ini, serta doa yang selalu terucap untuk kebaikanku. Kasih sayangmu yang membuatku semangat dalam setiap menjalani proses kehidupanku, terimakasih malaikatku dorongan motivasi serta didukung secara moril dan materil untuk kesuksesanku, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan.
2. Adikku Isbat Maulana Rofiqi yang selalu memberiku semangat demi tercapainya cita-citaku.

3. Alm mbah Komari dan alm mbah Wono Karso yang semasa hidupnya telah memberikan pelajaran pengalaman hidup, sehingga saya menemukan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat.
4. Nenek, Pakde, Bu'de, Paman, Bibi, serta semua saudara-saudaraku yang telah mendukungku dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas sehingga memberiku semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.



RIWAYAT HIDUP

Rizki Angga Saputra dilahirkan di Sinar Agung Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, pada tanggal 25 September 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Gimin dan ibu Lilik Maryani.

Pendidikan yang telah ditempuh SD Negeri 1 Margojadi Mesuji Timur lulus tahun 2008, dilanjutkan di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji selesai tahun 2011, dilanjutkan lagi di MAN 1 Lampung Timur selesai tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan lagi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata Satu (S.1), pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada tahun ajaran 2014/2015 dan diselesaikan pada tahun ajaran 2018.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK DI SMK DARUL MAGHFIROH, SINAR REJEKI, JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN”. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Amin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun spritual, untuk itu juga kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. H. Subandi,MM. selaku pembimbing I yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pengarahan, bimbingan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd selaku pembimbing II, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya sebagai penulis.
5. Bapak Dr. Amirudin, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Dr. Muhasin, M. Hum sebagai sekrtaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta segenap staf ang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Ibu Sri Purwati N, M.Pd dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah serta karyawan-karyawati Fakultas tarbiyah.
8. Kepala dan Staf Karyawan Perustakaan UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala sekolah dan para staf, yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Darul Maghfiroh, Sinar Rejeki, Jati Agung, Lampung Selatan.

10. Saya sampaikan banyak terimakasih kepada susilowati yang telah mendukung, memotivasi dan memeberikan semangatnya untuk segera menselesaikan penulian sekripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan di MAN 1 Lampung Timur yang sudah seperti keluarga sendiri Eriyani Khuzaimaa, Gimanda Nahdiah Diana, Nurul Latifah, Eka Himatus, Fahad Rodiawan, M. Hanip Ridlo, dan khusus Syaipul Rohman yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya secara langsung.
12. Sahabat-sahabat ku seperjuangan di SDN 01 Margojadi, Mesuji Timur yang sudah seperti keluarga kandung sendiri Eko Wahyudi, Joko Susanto, Bayu Priyono yang telah meberikan doa dan motivasi semangatnya untuk segera menyelesaikan penyusunan sekripsi ini.
13. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Raden Intan Lampung dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia rayon Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung terimakasih telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.
14. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa-mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam UIN RadenIntan Lampung angkatan tahun 2014 khususnya kelas C, saya sampaikan terrimakasih telah menemani perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
15. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu saya kenang.

16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Memilih Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Sekolah	15
1. Pengertian Kepala Sekolah	15
2. Pengertian Peran Kepala Sekolah	15
B. Manajemen Mutu	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Pengertian Mutu	22
C. Implementasi Manajemen peserta didik.....	24

D. Peserta Didik	29
1. Pengertian Peserta Didik	29
E. Peran Kepala Sekolah Dalam penerapan Manajemen Mutu Peserta Didik	31

BAB III Metode Penelitian

A. Metode Penelitian.....	35
B. Jenis penelitian	36
C. Desain Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Interview (<i>wawancara</i>)	38
3. Dokumentasi	39
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi dan Kategorisasi data (<i>Data Reduction</i>)	42
2. Displai Data (<i>Data Display</i>).....	42
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drwing/Verification</i>)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Madrasah SMK Darul Maghfiroh, Sinar Rejeki, Jati agung, Lampung Selatan	44
1. Visi.....	47
2. Misi	47
3. Langkah-langkah strategis	48
4. Profil Madrasah SMK Darul Maghfiroh	48
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik	52
C. Analisis Data	54

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Unsur-unsur peningkatan mutu dalam pendidikan.....	28
2. Data Siswa SMK Darul Maghfiroh dalam tiga tahun terakhir.....	49
3. Data sarana prasarana SMK Drul Maghfiroh.....	50
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Darul Maghfiroh	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi SMK Darul Maghfiroh dan beberapa kegiatan keagamaan
2. Kisi-kisi observasi di SMK Darul Maghfiroh
3. Instrumen observasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik
4. Kisi-kisi wawancara di SMK Darul Maghfiroh
5. Instrumen wawancara
6. Instrumen dokumentasi di SMK Darul Maghfiroh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan memilih judul

Penulis memilih judul skripsi tersebut dengan mengemukakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran kepala sekolah dalam memberikan contoh teladan yang baik di sekolah.
2. Kurangnya pendekatan atau komunikasi kepala sekolah kepada guru dan peserta didik.
3. Kurangnya perhatian dan dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan yang dilaksanakan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang untuk itu di persiapkan melalui pendidikan.¹

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1990) h.2.

mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam mangarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Sekolah sebagai salah satu wahana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang cakap dan mampu menaungi kehidupan di masa depan. Pengelolaan sekolah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan.

Pada saat ini diperlukan adanya dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bisa bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui

² Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017. Hlm 24

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.³

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), h. 1.

kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.⁴

Dalam peningkatan mutu peserta didik tentunya tidak akan terlepas dari konsep pelayanan total dalam manajemen atau yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM). Definisi TQM yang diberikan oleh Mars J. (1992) sangat membantu dalam penekanan pada aspek-aspek yang menonjol dalam pendidikan: Mutu terpadu adalah sebuah filosof dengan alat-alat dan proses-proses implementasi praktis yang ditujukan untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pekerja sebuah organisasi, dalam rangka memuaskan pelanggan.⁵

Di Indonesia pendekatan manajemen berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah, perlu dukungan para stakeholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat, serta peserta didik). Pengambilan keputusan bersama

⁴Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2004), h. 253.

⁵ Tony Bush dan Marianne Coleman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) h.191.

di kalangan stakeholders pada level sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah.⁶

secara sederhana Manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga atau organisasi yang telah ada. Melihat dari sini bahwa pendidikan yang berada dalam suatu lembaga tentunya tidak bisa lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk mengembangkan tercapainya tujuan pendidikan.⁷

Berbicara tentang manajemen, dewasa ini banyak yang menafsirkan istilah manajemen dengan berbagai pengertian gaya bahasa masing-masing. Maka disini dapat dijelaskan istilah manajemen menurut George R. Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dengan konsepnya *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.⁸

Secara luas, fungsi dan manajemen berlaku dalam bidang yang sangat luas atau dalam bidang-bidang umum seperti (perusahaan, organisasi, pemerintah), karena itu sifatnya yang universal. Dalam pandangan ajaran Islam, manajemen merupakan rangkaian segala sesuatu yang mengatur kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya dan segala sesuatu itu harus tertata secara rapi, benar,

⁶A. Malik Fadjar, *School-Based Management*, (Jakarta: Logos, 2002), h. 16.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 70.

⁸M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), h. 20.

tertib dan teratur sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan teratur).*

Melihat dari hadits tersebut bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan itqan yang penuh dengan tanggung jawab agar segala sesuatu yang kita kerjakan dapat bermanfaat dan tercapai. Oleh karena itu, bilamana manajemen kaitkandengan rasa penuh tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi. Maka hal tersebut searah dengan makna Al-Qur'an sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8.



فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Al Zalzalah: 7-8).*⁹

⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1971, h. 1087.

Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu yang mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat. Oleh sebab itu, manajemen perlu melakukan rekonstruksi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademisi, religious maupun moral. Hal ini erat kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Jika pendidikan anak jauh jauh dari akidah islam, terlepas dari arahan religious dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh diatas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan contoh nafsu negatif

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan bisikan-bisikan setan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutannya yang rendah.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan manusia akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemulyaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

¹¹ Abdullah Nashih, Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang, Asy-syifa, 2010) h. 174.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor, PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 544.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, pendidikan adalah pembentukan potensi kepribadian manusia, untuk itu pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengarahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu, yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang professional merupakan suatu keharusan, karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu stakeholder yang berperan penting menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yaitu kepala madrasah. Wahjosumidjo mengatakan bahwa “Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.”¹³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁴

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta. Raja Grafindo, 2004), h. 83.

¹⁴ E.Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2009),h.25.

Berdasarkan uraian di atas, maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah . maka kepala sekolah harus membawa lembaganya kearah tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi satuan pendidikan sangat penting. Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks dalam pengelolaan sekolah, seperti sebagai manajer, pemimpin juga sebagai staf. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimanan terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”,¹⁵ kepala sekolah adalah penjabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan pada peraturan yang berlaku.¹⁶

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pada satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing seluruh warga, sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan peserta didik dengan penuh semangat keyakinan melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan Sekolah.

¹⁵ Ibid, h. 83.

¹⁶ Ibid, h. 85.

Namun kenyataan dilapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan ini disebabkan karena dalam proses pengangkatannya tidak ada tranfarsansi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan output).



Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berhubungan erat dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering di indikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk

mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.¹⁷

C. Fokus Penelitian

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang direncanakan serta mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peneliti membahas tentang peran kepala sekolah yang terdapat 10 peran dan akan diambil 2 peran kepala sekolah.

¹⁷ A.Sahertian. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2008) h. 38

2. Peneliti membahas peran kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen mutu peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen mutu peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹⁸ Maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan manajemen untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat bersaing pada tingkat nasional

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Memperkaya khasanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan, khususnya Program Manajemen Pendidikan serta menambah wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

¹⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2011), h. 4.

Bagi Kepala Sekolah memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik dan Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

c. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peranan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi lembaga pendidikan

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran kepala sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.¹⁹ Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²⁰

2. Peran kepala sekolah

Menurut Bush, Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah membentuk budaya pengajaran dan pembelajaran kondusif. Kepala sekolah melakukan pembinaan mental dengan membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.

Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menurut Wuradji adalah (1) menyusun perencanaan secara matang tentang tujuan dan strategi pencapaian tujuan, (2) melakukan pengorganisasian potensi sumber-sumber

¹⁹W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482.

²⁰ Wahdjsumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

pendidikan yang ada, (3) melaksanakan kegiatan, (4) mengadakan control secara rutin terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.²¹

Secara umum, dalam tugas manajemen terlibat peran pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan pengawasan (controlling). Untuk melaksanakan peran pokok tersebut seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya.²²

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan

²¹Arif Jamali, Lantip Diat Prasajo SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2014*

²²Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, (Lombok, Holistica, 2012), h. 123.

pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Pentingnya peran kepala sekolah, menurut Gurret dalam hasil penelitiannya di Australia bahwa *in conclusion, the two studies highlight the importance and contribution of the principal to the quality o education in a school. From an Australian perspective the principal remains an important and signifificant figure in determing the success of a school.* Lebih lanjut menurut Elmore, yang dikuti Dharma peran kepala sekolah pada abad 21 sebagai berikut.

1. Berpartisipasi pada pembelajaran sebanyak 91 %.
2. Mengarahkan para guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif sebanyak 90 %.
3. Perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan padegogi (terlibat langsung dengan mengunjungi kelas secara regular, dan memberikan feedback pada pembelajaran) sebanyak 74 %.
4. Memastikan para guru mendaat informasi tentang praktik pembelajaran yang terbaru sebanyak 64 %.
5. Pengelolaan suber daya sebanyak 60 %.
6. Menentukan status quo sebanyak 60 %.
7. Menentukan tujuan dan harapan sebanyak 54 %
8. Menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran sebanyak 49 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa kepala sekolah

sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi, dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.²³

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”²⁴ Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Pemimpin harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

²³Budu Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012) h. 1-2.

²⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

2. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Pemimpin haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

5. Mewakili kelompok (*group representative*)

Pemimpin harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Pemimpin harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Pemimpin haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*idiologist*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

10. Bertindak sebagai ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.²⁵

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan 10 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “Ki Hadjar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti : *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri Handayani.*

B. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata dari *Manus* yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi satu yaitu *Manager* yang mempunyai arti menangani. Kemudian

²⁵ Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017. Hlm 30

diterjemahkan kedalam bahasa Inggris manajemen yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia manajemen atau pengelolaan.²⁶

Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.

Menurut Terry, manajemen adalah *proses*, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi

²⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timr: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 4.

²⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009) h. 11.

fundamental. Keempat subaktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controlling* (pengawasan). Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana mencakup fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan para ahli sebelumnya, hanya saja tidak secara eksplisit. Kelengkapan urutan versi Terry tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai “six M” singkatan dari *Men* (manusia), *Material* (bahan), *Machines* (mesin), *Methods* (metode), *Money* (biaya), *Markets* (pasar).²⁸ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber yang lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, pengorganisasian, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia. Agar bias tercapai hasil yang optimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen.³⁰

2. Pengertian Mutu

Pengertian mutu dapat dilihat dari duasisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan

²⁸Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). H.19.

²⁹ Hikmat, *Op.Cit*, h 11.

³⁰ Sobri Sutikno, *Op.Cit*. h. 4.

intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidiksesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.³¹

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis.³²

Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi *Input*, *Proses*, dan *Output* pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang

³¹Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011

³²Edward Sallis. *Total Quality Manajemen in Education*.”terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*”. (Jogjakarta: Penerbit IRCiSoD, 2010), h. 211.

berpengaruh terhadap keberlangsungannya proses disebut input, sedang sesuatu hasil dari proses disebut *out put*. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan, proses belajar mengajar memiliki catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lain. Proses ini dikatakan bermutu jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum) dilakukan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman (*Enjoy Learning*) mampu mendorong motivasi minat didik dan minat belajar, dan mampu memperdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitas, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kerjanya, dan moral kerjanya. Unsur-unsur mutu dalam pendidikan yang dapat ditingkatkan dapat diringkas dalam tabel berikut.³³

C. Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik

Pada saat ini diperlukan adanya dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya

³³Hidayat, dan Imam Machali,. *Pengelolaan Pendidikan "Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* .(Bandung: Pusataka Educa 2010), h. 302-303.

sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bias bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.³⁴

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), h. 1.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.³⁵

Dalam peningkatan mutu peserta didik tentunya tidak akan terlepas dari konsep pelayanan total dalam manajemen atau yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM). Definisi TQM yang diberikan oleh Mars J. (1992) sangat membantu dalam penekanan pada aspek-aspek yang menonjol dalam pendidikan: Mutu terpadu adalah sebuah filosof dengan alat-alat dan proses-proses implementasi praktis yang ditujukan untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pekerja sebuah organisasi, dalam rangka memuaskan pelanggan.³⁶

Di Indonesia pendekatan manajemen berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini

³⁵Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2004), h. 253.

³⁶ Tony Bush dan Marianne Coleman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) h.191.

tersentralisasi. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah, perlu dukungan para stakeholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat, serta peserta didik). Pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholders pada level sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah.³⁷

secara sederhana Manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga atau organisasi yang telah ada. Melihat dari sini bahwa pendidikan yang berada dalam suatu lembaga tentunya tidak bisa lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk mengembangkan tercapainya tujuan pendidikan.³⁸

Berbicara tentang manajemen, dewasa ini banyak yang menafsirkan istilah

manajemen dengan berbagai pengertian gaya bahasa masing-masing. Maka disini dapat dijelaskan istilah manajemen menurut George R. Terry

³⁷A. Malik Fadjar, *School-Based Management*, (Jakarta: Logos, 2002), h. 16.

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 70.

manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dengan konsepnya *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.³⁹

TABEL 1
Unsur-Unsur Peningkatan Mutu Dalam Pendidikan

Dalam Pendidikan	Pengertian	Unsur
Input	Segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan proses	Sumber daya manusia : Kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, dan peserta didik
		Sumber daya lainnya : Peralatan, perlengkapan, uang, Dsb
		Perangkat lembaga : Struktur organisasi sekolah, peraturan prundang-undangan, diskripsi tugas, rencana atau program, dsb
		Harapan-harapan : Visi, misi, tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah
Proses	Mengubah sesuatu	Proses yang dimaksud adalah proses

³⁹M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), h. 20.

	menjadi sesuatu yang lain	pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi
Output	Sesuatu dari hasil proses disebut atau merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah	Kinerja sekolah dapat diukur Dari : Kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, kualitas kerja, dan moral kerjanya

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

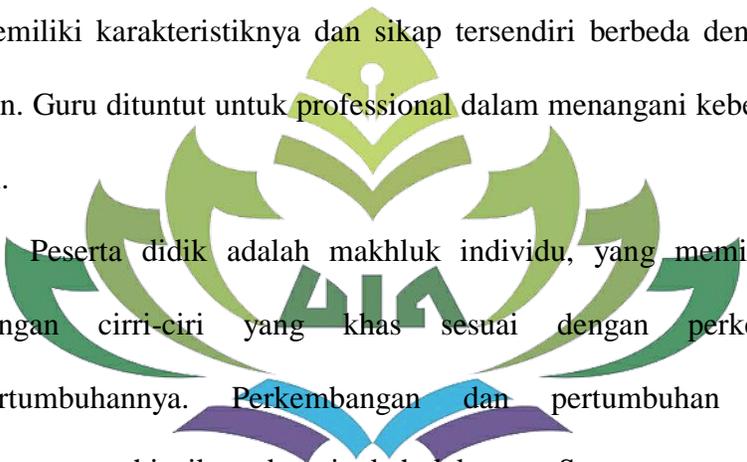
Pengertian peserta didik menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik, mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses

pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik salah satu komponen pendidikan, disamping komponen lainnya seperti guru, tujuan, materi pelajaran dan komponen lainnya. Guru yang mampu memahami keberadaan murid secara cermat berdasarkan berbagai tinjauan; psikologi, filsafat, sosiologi, budaya, adalah guru yang efektif guru yang mampu mengenal murid akan lebih mudah menyusun rencana atau program pengajaran. Bagaimanapun diantara sejumlah murid memiliki karakteristiknya dan sikap tersendiri berbeda dengan murid yang lain. Guru dituntut untuk profesional dalam menangani keberagaman seperti ini.



Peserta didik adalah makhluk individu, yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan ia berada. (Shaleh Abdul Aziz).⁴⁰

Pengertian peserta didik itu sendiri menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

⁴⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2013) hal. 159

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”

Dari pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan pendidiknya.⁴¹

E. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwa “peran” adalah bagian dari tugas yang dibebankan kepada seseorang. Peran Kepala Madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.

Salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Idochi Anwar Dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa

⁴¹ Tim Dosen Dministrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, cetakan ke-4 2011) h 204-205

“kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru”.

Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk setiap akhir suatu kegiatan diadakan evaluasi untuk menilai rencana yang mana yang telah berhasil, dan program yang mana yang belum dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian tentang peran kepala sekolah sangat penting bagi guru – guru dan murid – murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan – harapan atas peranan kepala sekolah.

Berdasarkan tugasnya peran kepala sekolah yaitu: Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota – anggota, mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah”.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*), Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat – sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.

Dengan tercapainya syarat-syarat tersebut sebagai pemimpin, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat – syarat sebagai kepala sekolah di antaranya : “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.

Dengan syarat – syarat di atas, seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu memenuhi kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, dikarenakan dengan pengetahuan yang luas, akan membantu seseorang dalam pertumbuhan pengetahuan, dan pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam rangka mewujudkan kepemimpinannya. Sedangkan dalam islam, pendidikan yang dicanangkan islam memiliki kriteria tersendiri dan syarat – syarat tertentu, antara lain: a) Ikhlas; b) Kejujuran; c) Amanah; d) Adil; e) Tanggungjawab.⁴²

⁴² Amirudin, Op.Cit. Hlm. 29-31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.⁴³

Menurut sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian.⁴⁵

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2003), h. 5

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM (Yogyakarta:2004), h.4

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.11

bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

B. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴⁶

Menurut Moleong: penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarah sasaran

⁴⁶ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta:Andi, 2000), hlm. 24

penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.⁴⁷ Yang dimaksud deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu”. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang implementasi mutu pendidikan di SMK Darul Maghfiroh Lampung Selatan sehingga diakhir akan diperoleh gambaran umum yang komperhensif tentang hal tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan.

⁴⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 315.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.⁴⁸

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹ Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban reponden.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 173.

⁴⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 315.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di SMK Darul Maghfiroh Jati Agung Lampung Selatan untuk mendapatkan data tentang implementasi mutu pendidikan di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki, Jati Agung, Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya SMK Darul Maghfiroh Lampung Selatan. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi mutu pendidikan SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki, Jati Agung, Lampung Selatan.

E. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Untuk memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi. Adapun macam triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber

Yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informan yang berbeda dengan data dari beberapa informan kunci yang berupa catatan laporan. Wawancara dihentikan setelah informasi yang didapatkan dari responden tersebut sudah pada tingkat jenuh informasi yaitu tidak diperoleh kategori lain.

2. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode

Yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan serta melakukan survei langsung ke lapangan.

Dalam teknik pemeriksaan ini terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori

4. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan penggunaan metode.

Untuk meningkatkan kredibilitas data peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Peneliti terlibat langsung melaksanakan proses pengumpulan data di lapangan
- b. Melakukan pengamatan selama proses wawancara mendalam berlangsung
- c. Mengecek bersama-sama dosen pembimbing. Dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menarik generalisasi kesimpulan bagi suatu populasi melainkan lebih terfokus representasi terhadap fenomena sosial.⁵⁰

Tanggung jawab utama peneliti dalam penulisan laporan kualitatif adalah mendeskripsikan secara rinci fenomena yang diteliti dikonteks yang dipilih.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benardan sesuai dengan masalah yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dan analisis

⁵⁰ Utarini, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2012), h. 10.

data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁵¹

Yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi dan Kategorisasi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dan kategorisasi dan maksudnya yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drwing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfiguransi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 246.

benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama selama penelitian berlangsung, pembahasan verifikasi ini sangatlah sederhana yang terlintas pada pemikiran peneliti selama penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan pada penelitian, penulis menggunakan analisis non statistic karena data yang diperoleh merupakan deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan profil Madrasah SMK Darul Maghfiroh

Sebagai Masyarakat Jati Agung kita ketahui, Bupati Lampung Selatan telah mencanangkan program percepatan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 12 tahun, dengan harapan taraf pendidikan minimal di Kab. Lampung Selatan berada pada level SMA sederajat. Namun pada kenyataannya, di Kab. Lampung Selatan, khususnya di Kec. Jati Agung pada tahun pelajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat atas (SMA/SMK/MA) dengan alasan ekonomi yang tidak mampu. Dengan alasan tersebut, Yayasan Darul Maghfiroh bermaksud mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Maghfiroh. Dengan demikian, SMK Darul Maghfiroh mencoba ambil bagian dalam mensukseskan pencaanangan Bupati Lampung Selatan tersebut sekaligus dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan beberapa alasan berikut:

1. Masih banyak anak usia Wajib Belajar 12 tahun yang ditemui belum menikmati pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas secara keseluruhan di Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dengan alasan ketidak mampuan orang tua untuk membiayai pendidikan mereka,
2. Terlalu tingginya biaya pendidikan untuk kalangan ekonomi lemah, sehingga anak dijadikan “korban” dan kebijakan orang tua akibat rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan.

3. Tuntutan ekonomi keluarga, sehingga anak dipekerjakan untuk membantu nafkah orang tua mereka karena tuntutan ekonomi keluarga agar tetap hidup dan bertahan ditengah tantangan hidup dan persaingan hidup yang serba materialistis di tengah kehidupan yang semakin sulit dan arus deras gobalisasi.
4. Dipilihnya SMK (bukan SMA) dengan alasan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih kreatif dan terampil tanpa mengurangi kualitas pendidikan di tingkat menengah atas dengan harapan mempersiapkan tenaga profesional dibidangnya yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih layak dalam rangka peningkatan tarat hidup mereka.

Kiranya empat alasan di atas yang menjadi pertimbangan bagi SMK Darul Maghfiroh untuk menawarkan diri berperan serta dalam bidang pendidikan dengan biaya semurah-murahnya dan terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat namun dengan kualitas pendidikan yang Insya Allah dapat diharapkan oleh masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kami selaku pengelola pendidikan di SMK Darul Maghfiroh memandang perlu untuk mengajukan Izin Operasional bagi sekolah yang baru berdiri dengan dukungan berbagai pihak untuk menentukan strategi pengajaran sekolah di masa sekarang dan yang akan datang.

Yang menjadi dasar pengajuan Izin Operasional bagi SMK Darul Maghfiroh ini adalah :

1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Pendidikan Nasional.
 3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1989 tentang Otonomi Daerah,
 4. SK Menteni Pendidikan Nasional Nomor : 017/U/2003. tanggal 7 Februari 2003 tentang Pelaksanaan Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah.
 5. Akan diberlakukannya Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 12 tahun Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2007/2008.
 6. Usulan para pengurus Nahdlatul Ulama (NU), Kuwu dan tokoh Masyarakat lainnya diwilayah kec. Jati Agung
 7. Dukungan guru dan tokoh pendidikan di Kec. Jati Agung tanggal 2 Januari 2016
 8. Rapat Dewan Guru dan civitas akademika SMK DARUL MAGHFIROH Jati Agung tanggal 17 Mei 2016 Tentang Pengajuan Izin Operasional.
- Maksud dan tujuan dan Pengajuan Izin Operasional ini adalah
- a. Mendapatkan pengakuan secara legal bagi berdirinya SMK Darul Maghfiroh dan Dinas Pendidikan Kabupaten lampung selatan demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dimasa sekarang dan yang akan datang bagi SMK Darul Maghfiroh.
 - b. Mendapatkan pengayoman dan payung hukum secara langsung bagi kelangsungan dan keberadaan SMK Darul Maghfiroh Jati Agung ditengah-tengah masyarakat.
 - c. Berperan aktif dalam program pemerintah dalam rangka suksesnya Program wajib belajar 12 tahun di Kab. Lampung Selatan dengan menjaring siswa yang tidak tersentuh oleh SMA / SMK manapun.

- d. Mendapatkan kemudahan dan fasilitas secara Administratife dari pementah dalam rangka pengentasan angka partisipasi Wajar Dikdas 12 tahun di Kab. Lampung selatan
- e. Ikut andil memberikan pelayanan bidang pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu untuk dapat menikmati pendidikan yang layak bagi siswa yang tidak terjangkau oleh SMA/SMK manapun.

Untuk menyikapi kondisi tersebut, perlu segera dibangun suatu lembaga pendidikan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat guna membekali mereka dengan keahlian tertentu untuk masa depannya. Oleh karena itu Yayasan Darul Maghfiroh mengusulkan pendirian SMK dengan nama SMK Darul Maghfiroh Jati Agung dengan Program keahlian : *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Otomotif*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Maghfiroh Jati Agung berlokasi di Jalan Sukamaju.a Gg. Darna No 20, Desa Sianar Rejeki Kec.Jati Agung Kab. Lampung Selatan

Vlsi, Misi, Tujuan Dan Sasaran SMK Darul Maghfiroh

1. Visi

Pengajaran dan pendidikan yang Islami dan mernadai untuk menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mandiri,

2. Misi

Memberikan pelayanan yang optimal dan profesional dibidang pendidikan dengan cara pengajaran dan penanaman akhlak Islam, pelatihan praktek kerja,

bimbingan dan pengetahuan sehingga siswa memiliki kemampuan dan keahlian untuk memasuki dunia kerja dunia usaha.

3. Langkah-Langkah Strategis

Untuk mewujudkan Visi Misi di atas perlu diupayakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membangun gedung berikut infrastukturnya, menyediakan sarana yang memungkinkan terpenuhinya syarat minimal' bagi Kegiatan Belajar Mengajar.
- b. Melibatkan kemampuan warga sekolah sebagai tenaga guru dan tenaga non guru sesuai dengan bidang keahliannya
- c. Mengupayakan tenaga guru yang layak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga guru dan tenaga non guru yang ada. Interaktif dan komunikatif dengan masyarakat agar mendapat dukungan baik moril maupun meteril sehingga mereka mempunyai rasa memiliki.
- d. Berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan.
- e. Penggunaan alokasi dana yang terhimpun dari pemerintah dan masyarakat. secara efektif efisien, transparan dan rasional.

4. Profil Madrasah SMK Darul Maghfiroh

1. Nama Sekolah : SMK. DARUL MAGHFIROH
2. No. Statistik Sekolah : -
3. Akreditasi Sekolah : -
4. Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Raya Sukamaju. A Gg. Darma No.20

2016/2017	33	1					33	1
2017/2018	26	1	33	1			26	1

Tabel 3

Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan		
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	-	3	-	1	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	-	1	1	-	-

10	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-
11	Ruanag Tata Usaha	1	-	1	1	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
15	WC/Toilet	2		1	-	1	-
16	Gudang	-		-	-	-	-
17	Runag Sirkulasi	-		-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	-		-	-	-	-
19	Ruang Orgns. Kesiswaan	-		-	-	-	-
20	Runag Lainnya	-		-	-	-	-

Tabel 4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbatukan tetap	-

2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	6
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	2

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik

Dalam tugas manajemen terlibat peran pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan pengawasan (controlling). Untuk melaksanakan peran pokok tersebut seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi orang-orang yang dipimpinya

Kepala sekolah memiliki sepuluh peran yang harus dilaksanakan ketika hendak memimpin lembaga pendidikan, akan tetapi penulis hanya akan menjabarkan dua peran pokok kepala sekolah yang menurut penulis sangat penting, yaitu

1. Sebagai Pelaksana (*Executif*)

Seorang pemimpin ketika hendak akan dilaksanakannya ajaran baru pada awal semester harus mengadakan musyawarah dengan dewan guru dan staf untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang

berlaku. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sembarangan tanpa ada aturan yang berlaku.

2. Menjaga Hubungan dengan Kelompok (*controller of internal relationship*)

Menjaga suatu hubungan yang ada diinternal sekolah sangatlah penting demi menjaga keharmonisan dan keserasian kelompok atau anggota, karena dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik, perselisihan antara pemimpin dengan anggota, anggota dengan anggota harus di hindari karena sangat merugikan lembaga itu sendiri dan berakibat tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian tentang peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

peran kepala sekolah pada abad 21 sebagai berikut.

1. Berpartisipasi pada pembelajaran sebanyak 91 %.

2. Mengarahkan para guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif sebanyak 90 %.
3. Perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogi (terlibat langsung dengan mengunjungi kelas secara regular, dan memberikan feedback pada pembelajaran) sebanyak 74 %.
4. Memastikan para guru mendapat informasi tentang praktik pembelajaran yang terbaru sebanyak 64 %.
5. Pengelolaan sumber daya sebanyak 60 %.
6. Menentukan status quo sebanyak 60 %.
7. Menentukan tujuan dan harapan sebanyak 54 %.
8. Menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran sebanyak 49 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi, dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

C. Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai

dengan masalah yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan dari alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Dalam implementasi manajemen mutu peserta didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan kepala sekolah harus dapat memberikan pengaruh yang baik kepada guru agar mereka menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam memimpin organisasi di sekolah para pemimpinnya memberikan arahan yang tepat untuk keterpencapaian tujuan sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.

Pada dasarnya peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik tidak bisa dipisahkan dari cara kepemimpinannya yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para guru dan murid. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukkan sebagai seorang pemimpin dan dapat memotivasi para guru dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kerja, belajar mengajar, bimbingan, motivasi, pengawasan serta petunjuk dari kepala sekolah.

Dalam menjalankan perannya kepala sekolah tidak dapat menjalankan tugasnya dengan sendirian, akan tetapi kepala sekolah harus mampu mengajak semua staf yang terlibat untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dan kepala sekolah dituntut untuk tidak bersifat semena-mena atau otoriter dalam memimpin anggota kelompoknya

Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan peserta didik untuk menciptakan iklim sekolah yang positif untuk mencapai tujuan dan kualitas sekolah

Acuan yang dijadikan sebagai indikator kepala sekolah melakukan peranannya dalam implementasi manajemen berjalan dengan lancar antara lain:

1. Memberikan contoh teladan yang baik bagi guru dan peserta didik
2. Kunjungan kelas untuk mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran

3. Meneliti dan mengecek perangkat pendukung pembelajaran
4. Mengawasi penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar.
5. Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin
6. Mengadakan evaluasi program sekolah dan kinerja guru

Dari indikator yang telah penulis siapkan ketika pelaksanaan wawancara, maka akan penulis jelaskan hasil dari wawancara sebagai berikut :

Pertanyaan : Apakah kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada anggotanya ?

Jawaban kepala sekolah : iya, pastinya saya harus dapat memberikan instruksi yang jelas guna menghindari kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jawaban guru : iya, kepala sekolah setiap memberikan informasi ataupun intruksi cukup jelas kami terima, sehingga tidak membuat kami merasa bingung dalam melaksanakan tugas kami sebagai guru.

Pertanyaan : Apakah kepala sekolah mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan ?

Jawaban kepala sekolah : saya selaku kepala sekolah di SMK Darul Maghfiroh harus dapat melaksanakan tugas saya dengan baik guna meningkatkan kualitas yang ada disekolah ini, hal-hal yang telah dilaksanakan maka harus saya evaluasi apakah sudah berjalan dengan baik ataupun belum, hal ini perlu saya lakukan agar kegiatan

yang telah direncanakan tepat sasaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Jawaban guru : kepala sekolah kami selalu melaksanakan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun yang sedang dilaksanakan dan melibatkan guru dan staf yang lain.

Pertanyaan : bagaimana kepala sekolah dalam memberikan penilaian terhadap anggotanya apakah secara obyektif ?

Jawaban kepala sekolah : saya selaku kepala sekolah haruslah adil dalam memberikan penilaian kepada para anggota saya, hal ini perlu saya lakukan guna menghindari kecemburuan sosial yang berakibat rusaknya sebuah hubungan

Jawaban guru : kepala sekolah kami sangatlah adil dalam memberikan penilaian kepada kami, sehingga kami merasa nyaman dalam bekerja.

Pertanyaan : Bagaimana tindakan kepala sekolah ketika hendak akan melaksanakan kegiatan di sekolah ?

Jawaban kepala sekolah : ketika akan merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ini, saya tentu tidak bisa melaksanakan sendiri, maka diperlukan suatu musyawarah bersama dewan guru dan staf, hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan dan kesalahpahaman.

Jawaban guru : kepala sekolah kami ketika ada suatu agenda yang akan dilaksanakan pasti memberikan pemberitahuan dan musyawarah bersama agar kegiatan itu berjalan dengan baik

Pertanyaan : Bagaimanakah kepala sekolah dalam memberikan dukungan kegiatan yang berkaitan tentang peningkatan kompetensi guru ?

Jawaban kepala sekolah : dalam meningkatkan kompetensi guru yang harus dilaksanakan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan seminar yang menunjang kinerja guru dan dituntut agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Jawaban guru : untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah ini, kepala sekolah memberikan pelatihan dan seminar yang berkaitan peningkatan mutu guru kepada kami semua guna dapat menjalankan tugas kami secara profesional

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik serta memberikan inovasi dalam pembelajaran ?

Jawaban kepala sekolah : Saya selaku kepala sekolah harus lah mendukung semua kegiatan belajar mengajar dan yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan beberapa kali mendampingi ataupun berkunjung disetiap kelas, serta memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapatkan prestasi setiap satu semester dan juga memeberikan penghargaan dan dukungan bagi peserta didik yang mengikuti lomba Serta memfasilitasi nya.

Jawaban guru : kepala sekolah kami sangat lah peduli terhadap kami semua, kepala sekolah selalu mendukung kegiatan yang berkaitan dengan prestasi yang akan diraih oleh peserta didik

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah memberikan rasa nyaman kepada guru dan peserta didik ?

Jawaban kepala sekolah : untuk memberikan rasa nyaman, maka saya harus menjaga komunikasi dengan guru dan siswa dengan baik, dan tidak bersikap terlalu otoriter atau bertindak semau saya tanpa mempertimbangkan beberapa aspek.

Jawaban guru : kami sangat senang dan nyaman terhadap kepemimpinan kepala sekolah kami, dari tuturkatanya dan perilakunya dapat memeberikan contoh yang baik kepada guru dan peserta didik sehingga kami tidak merasa tertekan dalam melaksanakan tugas kami.

Pertanyaan : Bagaimanakah kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dan peserta didik ?

Jawaban kepala sekolah : saya tidak memerintahkan mereka untuk selalu berbuat baik akan tetapi saya diam diruangan saya, yang saya inginkan maka saya juga harus siap untuk melaksanakan juga dalam keseharian saya, karena memberikan nasehat akan lebih gampang ketika kita juga dapat meberikan contoh, tidak hanya dari perkataan saja.

Jawaban guru : kepala sekolah kami jarang bicara tapi banyak bertindak ketika menasehati kami dan itu sangat bermanfaat merubah pola pikir kami sehingga malu apabila



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peran Kepala sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejekei Jati Agung Lampung Selatan. Baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi maka dengan demikian penulis simpulkan.

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu dengan melaksanakan tugasnya dengan tepat yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain. Kepala sekolah adalah pemegang kendali di sekolahnya sehingga dalam mengatur dan melaksanakan itu semua kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepenuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.

Kepala sekolah adalah pemegang kendali di sekolahnya sehingga dalam mengatur dan melaksanakan itu semua kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepenuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Darul Maghfiroh, Sinar Rejeki, Jati Agung, Lampung Selatan, mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik, melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat, saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin di sekolah dengan memahami dan dapat menerapkan dari lima fungsi manajemen.
2. Untuk guru dalam menjalankan tugasnya hendaknya dilakukan dengan maksimal dan ikhlas dalam meningkatkan aktifitas peserta didik, dan dapat mengelola pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Diharapkan bagi peserta didik untuk lebih menghargai dan menghormati guru, walaupun seorang guru kurang maksimal dalam mengajar, tetap saja beliau adalah pengganti orang tua kita yang senantiasa mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan guna membentuk peserta didik menjadi insan kamil.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamiin penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan

kritik yang konstruktif dari semua pihak, terutama dari para pembaca demi kelengkapan demi kelengkapan dan kesempurnaan penulisan sekripsi yang selanjutnya. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya sekripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam menulis dan menyusun sekripsi ini. Dan semoga sekripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca dan umumnya, semoga Allah melindungi dan meridhoi kita semua, aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Asy-Syifa : Semarang, 2010
- Ahmad Malik, *School Based Management* : Jakarta, Logos 2012
- Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.*
- Arif Jamali Lantip Diat Prasajo SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume1, Nomor 1, 2014
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* : Jakarta, Rineka Cipta 2012
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* : Bogor, PT Sygma Examedia Arkanlema 2007
- Draf Richard L, *Era Baru Manajemen, Salemba Empat* : Jakarta 2010
- Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, Manajemen Mutu Pendidikan* : Yogyakarta, IRCISOD 2010
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* : Bandung, Remaja Rosdakarya 2009
- _____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* : Jakarta, Bumi Aksara 2012
- Hidayat dan Imam Machhali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* : Bandung, Pustaka Education 2010
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* : Bandung, Pustaka Setia 2009
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya* : Jakarta, Bumi Aksara 2004
- Indra Hariyanto, *Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Jabal Nur Gamping Sleman, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 2, Nomor 2 2013

- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* : Yogyakarta, Diva Press 2009
- Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* *Jurnal MEDTEK*, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2011
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* : Yogyakarta, Arruzz Media 2008
- Nasution, *Teknologi Pendidikan* : Jakarta, Bumi Aksara 1990
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, : Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2002
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* : Yogyakarta, Arruz Media 2013
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* : Jakarta, kalam Mulia 2013
- Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* : Lombok, Holistica 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif & RND* : Jakarta, Alfabeta 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* : Jakarta, Rineka Cipta 2011
- Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, *Manajemen Pendidikan* : Bandung, Alfabeta Cetakan ke-4 2011
- Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* : Jakarta, PT Kompas Media Nusantara 2004
- Tony Bush dan Marianne Coleman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Utarini, *Metode Penelitian Kualitatif ; Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Gajah Mada* 2012
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* : Jakarta Raja Grafindo 2007

_____, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* : Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2010

W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Jakarta, Balai Pustaka
2010





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar Kondisi Sekolah



Gambar Wawancara Kepala Sekolah



Gambar wawancara Guru



Gambar program tahunan



Gambar guru dan staf sekolah



gambar kegiatan keagamaan



gambar kegiatan keagamaan



Lampiran 1

Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel	Indikator
1	Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik Di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1192 493 1479 527">1. Sebagai pelaksana<li data-bbox="1192 527 1479 598">2. Menjaga hubungan dengan anggota



Lampiran 2

INTRUMEN OBSERVASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
		5	4	3	2	1
1	Kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada anggotanya					
2	Kepala sekolah mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dengan baik					
3	Kepala sekolah memberikan penilaian terhadap anggotanya dengan cara yang obyektif					
4	Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah dalam setiap akan merencanakan pelaksanaan kegiatan					
5	Kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan inovasi pembelajaran					
6	Kepala sekolah mendukung kegiatan yang berkaitan tentang peningkatan kompetensi guru					
7	Kepala sekolah dapat memberikan rasa nyaman					
8	Kepala sekolah dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi anggotanya					

Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengalaman ibu/bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi ibu/bapak pada setiap pertanyaan. Instrumen kompetensi kepala sekolah disusun dengan skala likert terdistribusi pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Keterangan jawaban :

Untuk jawaban selalu (SL) diberikan nilai 5, sering (SR) diberikan nilai 4, kadang-kadang (KD) diberikan nilai 3, pernah (P) diberikan nilai 2, tidak pernah (TP) diberikan nilai 1.

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item
1.	Sebagai pelaksana	Kepala sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar	1,2,3,4,5
2.	Menjaga hubungan dengan anggota	Kepala sekolah memberikan rasa nyaman kepada para staf, guru, dan peserta didik	6,7,8



Lampiran 4

INTRUMEN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada anggotanya ?	
2	Apakah kepala sekolah mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan ?	
3	Kepala sekolah dalam memberikan penilaian terhadap anggotanya apakah secara obyektif ?	
4	Bagaimana tindakan kepala sekolah ketika hendak akan melaksanakan kegiatan di sekolah ?	
5	Bagaimanakah kepala sekolah dalam memberikan dukungan kegiatan yang berkaitan tentang peningkatan kompetensi guru ?	
6	Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik serta memberikan inovasi dalam pembelajaran ?	
7	Bagaimana kepala sekolah memberikan rasa nyaman kepada guru dan peserta didik ?	
8	Bagaimanakah kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dan peserta didik ?	

Lampiran 5

INTRUMEN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	
3	Struktur sekolah	
4	Keadaan guru dan data kegiatan karyawan sekolah	
5	Data dan keadaan siswa SMK Darul Maghfioh	
6	Keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMK Darul Maghfiroh	

